

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Karakteristik Responden

Berikut gambaran responden dari hasil skala yang telah dibagikan:

Tabel 4. 1 Gambaran Responden

No	Gambaran Responden	Jumlah	Presentase
1.	Jenis Kelamin		
	1. Laki-laki	53	59%
	2. Perempuan	37	41%
	Jumlah	90	100%

Berdasarkan data yang telah didapat, maka bisa dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin pria ialah sebesar 53 anak didik dengan presentase 59%, sebaliknya responden yang berjenis kelamin wanita sebesar 37 siswa dengan presentase 41%. Pada penelitian ini dominan lebih banyak sampel siswa yang berjenis kelamin pria dari yang berjenis kelamin wanita dikarenakan pada saat penyebaran skala terdapat satu kelas yang isinya siswa laki-laki semua sehingga sampel pada penelitian ini dominan siswa laki-laki dan 90 sampel pada penelitian ini menggunakan kelas 12 karena guru BK yang saya temui merupakan guru BK yang memegang kelas 12 jadi saya direkomendasikan untuk menyebar skala ke kelas 12 dan menurut guru BK tersebut juga lebih baik kelas 12 karena menurut beliau kelas 12 lebih paham serta dapat menyelesaikan skala dengan baik dan benar serta dapat mewakili dari populasi seluruh siswa MAN 2 Pamekasan.

B. Pembuktian Hipotesis

Dalam pembuktian hipotesis di penelitian ini memakai percobaan hubungan *product moment*, dimana percobaan ini untuk mengenali benar ataupun tidaknya hipotesis. Dalam uji hipotesis disini, peneliti langsung menguji kolerasinya, Tidak menggunakan uji yang lainnya.

Tabel 4.2 Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		EfikasiDiri	ProkrastinasiAkademik
EfikasiDiri	Pearson Correlation	1	-,361**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	90	90
ProkrastinasiAkademik	Pearson Correlation	-,361**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	90	90
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber : *Output SPSS, Data Primer Yang Diolah, Tahun 2022*

Hasil analisa informasi didapat nilai koefisien hubungan sebesar - 0,361, dengan angka signifikansi sebesar 0, 000, hingga terdapat hubungan minus (hubungan negatif) yang signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada anak didik MAN 2 Pamekasan. Hingga bisa ditarik kesimpulan kalau (H_{a1}), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Pamekasan, diterima. Adapun hipotesis (H_{a2}), diterima yang menyatakan bahwa terdapat nilai

hubungan sebesar $-0,361$. Hipotesis (H_{a2}), mempunyai kriteria nilai hubungan yang rendah yang maksudnya ada ikatan antara efikasi diri serta prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Pamekasan tetapi rendah. Maka dapat ditarik kesimpulan dari perhitungan hipotesis (H_{a1}) dan hipotesis (H_{a2}) itu bisa diklaim ada hubungan antara efikasi diri serta prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Pamekasan tetapi rendah.

C. Pembahasan

Dalam dunia pendidikan yang lebih tepatnya pada lingkungan sekolah, dimana banyak terjadi beberapa kegiatan seperti menulis, membaca dan lain sebagainya. Seorang siswa juga tidak luput dengan yang namanya tugas-tugas yang berkaitan dengan mata pelajaran yang telah dipelajari. Guru akan memberikan tugas yang bertujuan agar siswa lebih rajin belajar, dan dapat mengukur serta mengasah kemampuan siswa. Namun, pada saat ini banyak siswa yang enggan dalam mengerjakan tugasnya dan tak jarang juga menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dimana siswa pada zaman sekarang banyak yang lebih memilih untuk bersenang-senang daripada untuk mengerjakan tugas. Perilaku yang menjadi budaya pada siswa yaitu menunda-nunda untuk mengerjakan tugas dan siswa akan mengerjakannya saat waktu pengumpulan sudah dekat dan siswa mengerjakan dengan berbagai cara agar tugas tersebut selesai meskipun ada yang telat untuk mengumpulkannya entah itu mengerjakan sendiri atau mencontek pada temannya.

Menunda-nunda dalam mengerjakan tugas biasa disebut sebagai prokrastinasi akademik. Banyak anak didik yang memiliki masalah prokrastinasi akademik termasuk juga anak didik di MAN 2 Pamekasan. Prokrastinasi akademik bukan terjalin dengan sendirinya tetapi diakibatkan oleh aspek internal dan juga aspek eksternal. Salah satu penyebabnya ialah kurangnya kepercayaan diri siswa dalam melakukan tugas sebab anak didik berpikiran kalau kewajiban yang diserahkan harus dikerjakan dengan sempurna.

Keyakinan diri akan kemampuannya dalam mengerjakan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu adalah efikasi diri. Efikasi diri bisa mempengaruhi siswa ketika mengalami hambatan-hambatan dalam mengerjakan tugas. Siswa yang sering telat dalam melakukan kewajiban yang berupa tugas, kerap kali menunda dalam menuntaskan tugasnya, senjang waktu antara kemampuan serta kinerja anak didik lebih memilih melaksanakan kegiatan yang disenangi biasanya siswa tersebut memiliki efikasi diri yang minim.

Ketika akan mengerjakan tugas seorang anak didik perlu mempunyai keyakinan dalam dirinya, keyakinan yang dimaksud yaitu keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya, yakin terhadap apa yang dikerjakannya, yakin pada diri sendiri bahwa dirinya bisa dan mampu untuk mengerjakan tugas dan menyelesaikannya dengan baik, yakin dengan kelebihan yang ada dalam dirinya tanpa perlu untuk membandingkan dengan kemampuan orang lain, harus percaya diri pada apa yang dikerjakan dan yakin untuk mengerjakannya tepat waktu dan tidak menunda tugas yang diserahkan oleh guru. Sebab dengan mempunyai keyakinan yang besar kepada diri sendiri akan

menumbuhkan motivasi untuk mengerjakan suatu pekerjaan seperti mengerjakan tugas tanpa harus bermalasan-malasan dan menunda-nunda untuk mengerjakannya.

Perihal inilah yang berkaitan dengan efikasi diri, ialah kepercayaan serta keyakinan kepada diri sendiri pada keahlian yang dipunyai alhasil membuat sikap yang memotivasi diri buat melaksanakan keadaan yang cocok dengan apa yang diinginkan ataupun yang ingin dicapai seperti mengerjakan tugas tepat waktu. Pernyataan ini diperkuat oleh teori-teori efikasi diri Bandura yang menyatakan kalau efikasi diri ialah keyakinan seseorang terhadap keahlian yang dipunya dalam menuntaskan kewajiban yang dibutuhkan agar menggapai hal-hal yang ingin dicapai. Perihal ini jelaslah kalau efikasi diri memiliki hubungan dengan prokrastinasi.¹

Efikasi diri dengan prokrastinasi akademik ialah 2 variabel yang berkaitan. Dimana jika efikasi diri menurun maka prokratinasi akademik tinggi. Namun ketika efikasi diri tinggi maka prokratinasi akademik rendah. Karena jika siswa memiliki efikasi diri yang besar pasti merasa percaya pada keahlian yang dipunyai untuk bisa menuntaskan kewajiban dengan baik dan akan mempersiapkannya dengan sebaik mungkin karena memiliki keyakinan yang tinggi sehingga memunculkan motivasi dalam diri untuk mengerjakan tugas dan tidak akan menunda-nunda untuk mengerjakannya tetapi akan mendorong dirinya untuk segera menyelesaikan tugas tersebut. Sebaliknya, jika efikasi diri rendah siswa tidak percaya kepada keahlian yang dipunya sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri dan menghindar untuk

¹Putri Nur Octaviani, Siti Qodariah, "Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa pada Siswa SMA IT X Bandung," 91.

melakukan tugas karena tidak percaya diri saat akan mengerjakan tugas berpikir akan gagal sejak awal sehingga melakukan prokrastinasi akademik karena tidak memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas.

Menurut Bandura rendahnya keyakinan pada diri sendiri akan menyebabkan kecemasan yang meningkat dan timbul perilaku untuk menjauh. Seorang hendak menjauhi kegiatan yang bisa memperparah sesuatu kondisi, perihal ini terjadi bukan karena adanya ancaman melainkan tidak yakin akan kemampuannya.²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desrianti Iskandar dan kawan-kawan yang memiliki persamaan pada pembahasannya, namun juga terdapat perbedaan yakni diperoleh hasil analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan sampel sebanyak 40 peserta didik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMAN 1 Tongauna ($p=0,001<0,05$) dan $r = -0,519$ yang artinya semakin rendah efikasi diri maka akan dibarengi semakin tinggi prokrastinasi akademik sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 2 Pamekasan Diperoleh hasil analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan sampel sebanyak 90 peserta didik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa di MAN 2 Pamekasan didapatkan nilai $-0,361$ dan nilai signifikansi $0,000$ (kurang dari $0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa yang negatif signifikan yang artinya semakin rendah efikasi diri maka akan

² I Made Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Albert Bandura," 19.

dibarengi semakin tinggi juga prokrastinasi akademik, begitu juga sebaliknya semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik.³ Akan tetapi dari kedua penelitian tersebut memiliki nilai korelasi yang berbeda. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa setiap penelitian memiliki hasil yang berbeda-beda tergantung kepada keadaan peserta didik dan permasalahan yang terjadi di tempat penelitian tersebut.

Perihal ini pula cocok dengan teori-teori yang dikemukakan oleh Bandura yang menyatakan jika efikasi diri menggenggam kedudukan yang penting dalam kehidupan setiap hari, individu hendak sanggup memakai kemampuan dirinya dengan maksimal bila efikasi diri mendukungnya. Rendahnya efikasi menyebabkan melonjaknya keresahan serta sikap menjauh. Perihal itu menunjukkan kalau tingkatan efikasi diri yang besar membuat anak didik lebih percaya kepada keahlian yang dipunyai serta bisa menuntaskan kewajiban yang di bagikan oleh guru tanpa melakukan prokrastinasi akademik ataupun sikap menghindar untuk menyelesaikan tugas.

Siswa di MAN 2 Pamekasan jika dilihat dari hasil penelitian bahwa sebagian siswa MAN 2 Pamekasan mempunyai tingkatan efikasi diri yang besar/tinggi serta tingkatan prokrastinasi akademik yang kecil/rendah. Terdapat siswa tidak menunda-nunda untuk mengerjakan tugas hal ini sangat berkaitan dengan kepercayaan terhadap keahlian anak didik dalam melakukan

³ Desrianti Iskandar, Aspin dan Yuliasri Ambar Pambudhi, "Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Tongauna", *Jurnal SUBLIMABSI*, no. 1 (2020): 27, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/sublimapsi/article/view/10461#:~:text=Hasil%20analisis%20korelasi%20Pearson%20Product,dibarengi%20semakin%20tinggi%20prokrastinasi%20akademik>.

kewajiban tugas yang mana biasa disebut dengan efikasi diri. Adapun anak didik yang mempunyai tingkatan efikasi diri tentu akan lebih rajin dalam menyelesaikan tugas serta akan lebih gigih jika mengalami hambatan-hambatan untuk mencapai sebuah kesuksesan.

Berdasarkan penelitian yang telah dicoba pada anak didik MAN 2 Pamekasan dengan sampel penelitian 90 anak didik, maka ada hubungan yang negative antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Hasil percobaan pembuktian anggapan menjelaskan hubungan bernilai negative ialah sebesar $-0,361$, yang artinya memiliki hubungan yang negative antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi tingkatan efikasi diri maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Pamekasan. Jadi, hasil riset ini memaparkan jika ada hubungan minus/negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Pamekasan.